

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penampilan fisik merupakan hal yang seseorang nilai saat pertama kali berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu tidak heran setiap individu sangat memperhatikan penampilan fisiknya. Setiap wanita memiliki impian untuk terlihat cantik. Bahkan sebagian wanita rela melakukan berbagai cara untuk mencapai standar kecantikan yang diyakininya. Mulai dari menggunakan cara alami seperti menjaga pola makan, berolahraga, hingga menggunakan riasan wajah bahkan merubah bentuk fisiknya. Penampilan fisik merupakan faktor penting bagi orang-orang sebagai penggambaran karakter seksual dan visual yang perlu ditunjukkan untuk orang sekitar.

Pada wanita yang memasuki rentang usia dewasa awal (18 tahun sampai dengan 40 tahun) yang mana merupakan proses perkembangan masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa, lebih dominan untuk memperhatikan penampilan fisiknya dibandingkan dengan laki-laki (Hurlock, 1999). Penampilan fisik merupakan suatu hal yang paling sering mendapatkan titik perhatian utama, salah satu permasalahan yang berkaitan dengan masalah tersebut adalah bentuk tubuh. Rizkiyah (2019) mengatakan bahwa tubuh yang tinggi dan kurus merupakan standar ideal mengenai kecantikan bagi kebanyakan orang. Standar ideal masyarakat inilah yang akhirnya membuat sebagian wanita menjadi minder dan merasa malu karena

mereka memiliki berat badan yang berlebihan. Kelebihan berat badan ini disebut juga obesitas.

Obesitas adalah salah satu kelainan metabolisme yang disebabkan oleh pengonsumsi makanan jauh melebihi kebutuhan, sehingga energi masuk dan keluar menjadi tidak seimbang (Andarbeni & Probosari, 2019). Obesitas dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara energi dari makanan yang masuk lebih besar dibanding dengan energi yang digunakan tubuh (Sandjaja dan Sudikno, 2014). Obesitas lebih mudah merambat kaum wanita dan lebih susah juga diatasi pada wanita daripada laki-laki. Dampak obesitas pada wanita ini juga mempengaruhi kesehatan diri dan psikologis pada wanita. (Basuki & Hartati, 2013) wanita obesitas cenderung memasukkan prasangka dan stigma terdiskriminasi dari lingkungan sosial sehingga berdampak pada perasaan stress dan memberikan pengaruh pada aktivitas fisik wanita obesitas tersebut, tidak jarang psikologis dari wanita obesitas ini juga ikut terserang yang akhirnya membuat wanita obesitas memandang negatif dirinya, merasa bodoh hingga menarik diri dari pergaulan dan menjadi minder.

Seorang wanita dikatakan obesitas apabila memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi dari batas normal. Untuk menentukan IMT, berat dan tinggi badan seseorang diukur secara terpisah, kemudian nilainya dibagi sehingga didapat nilai IMT dalam satuan  $\text{kg}/\text{m}^2$  (Situmorang, 2015). WHO Western Pasific Region (2000) mengklasifikasikan IMT orang dengan obesitas menjadi dua, yaitu Obesitas I dan Obesitas II. Orang dengan obesitas

I memiliki IMT sebesar  $25 - 29,9 \text{ kg/m}^2$  dan orang dengan obesitas II memiliki IMT sebesar  $\geq 30 \text{ kg/m}^2$ . Sedangkan secara nasional, seseorang dikatakan obesitas apabila memiliki IMT sebesar  $25,1 - 27,0 > 27 \text{ kg/m}^2$  (P2PTM, 2018).

Persepsi seseorang mengenai tubuh atau penampilan fisiknya merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena seseorang yang memiliki persepsi positif mengenai tubuh yang dimiliki maka akan meningkatkan kepercayaan diri dan sebaliknya seseorang yang memiliki persepsi yang negatif terhadap tubuhnya maka akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah pula (Handayani, 2018). Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Ketika seorang wanita kurang menghargai dan mensyukuri diri sendiri, maka wanita tersebut selalu beranggapan bahwa dirinya memiliki kekurangan pada tubuh. Apabila penilaian dilingkungannya menyatakan bahwa seorang wanita tersebut menarik dilihat dari penampilan fisiknya, tapi pandangan lingkungan itu tidak dapat mengubah cara pandang wanita tersebut dalam menilai kekurangan yang ada pada dirinya, dan terkadang dia membandingkan dirinya dengan wanita lain yang dipandanginya lebih sempurna.

Seseorang wanita yang menghargai dan mensyukuri diri sendiri biasanya mendapatkan kepercayaan diri yang tinggi. Pada umumnya keyakinan terhadap diri bukanlah hal yang mudah untuk diubah namun tidak menutup kemungkinan untuk diperbaiki. Manusia pada proses perkembangannya masih akan terus mengalami berbagai perubahan mulai

dari perubahan fisik dan bentuk tubuh. Perubahan bentuk tubuh yang terlihat terkadang kurang memuaskan sehingga membuat wanita berkeinginan mendapatkan bentuk tubuh yang sempurna. (Khikmah, 2017) mengatakan bahwa konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan merupakan hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri terikat dengan penampilan fisik, seseorang akan melakukan segala cara untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam aktivitasnya dengan tampilan yang terlihat menarik, sehat, dan bugar. Harter (Santrock, 2003) menyatakan bahwa penampilan fisik sangat berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang.

Kepercayaan diri dapat dikatakan juga aset dasar seseorang untuk mengenali dirinya sendiri. Seorang wanita dikatakan percaya diri apabila memiliki ciri-ciri menurut (Lindenfield, 2013) : (1) cinta diri, (2) pemahaman diri, (3) memiliki tujuan yang jelas, (4) pemikiran yang positif.

Untuk mengetahui permasalahan lebih dalam mengenai kepercayaan diri pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 03 Juli 2022 ternyata didapatkan hasil berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan diri menurut (Lindenfield, 2013) poin ke 1 yaitu Memiliki rasa cinta diri. Melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan protokol kesehatan, memperoleh hasil dari 250 responden yang meliputi warga dari Komplek Perumahan Maskarebet, Kecamatan Alang-Alang Lebar mendapatkan hasil sebagai berikut. 60% wanita yang memiliki

berat badan diatas normal mengalami ketidakpercayaan diri, tidak dapat mencintai dan menerima dirinya apa adanya.

Sesuai dengan hasil respon yang diungkapkan para wanita obesitas di dalam angket bahwasanya: pada saat ingin mengukur berat badannya mereka cenderung merasa ketakutan dengan angka yang akan muncul ditimbangan tersebut, merasa tidak percaya diri ketika harus mengenakan pakaian yang ketat, minder dengan orang lain yang memiliki berat badan normal, merasa malu ketika ada yang membicarakan tentang bentuk atau ukuran tubuhnya, selalu merasa tertekan jika terus-menerus diperhatikan oleh orang lain, merasa tidak nyaman ketika orang lain tahu berat badan sebenarnya, tidak suka ketika harus berfoto *full body*, kesulitan dalam mencari pakaian, sering merasa insecure, sering mendapatkan *bully* karena memiliki badan obesitas.

Hal ini juga di dukung dari hasil obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Juli 2022, terhadap wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet di Kecamatan Alang-Alang Lebar kebanyakan dari wanita obesitas sulit untuk mencintai diri atau menerima diri apa adanya, lebih sering merasa malu, minder dan tidak percaya diri akan bentuk dan ukuran tubuhnya.

Dan berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti dengan wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet (*Personal Communication*, Juli 03, 2022, pukul 15:20 WIB), memiliki berat badan 80 kilogram, SA menyatakan bahwa tidak nyaman dengan lekukan pada

tubuhnya karena berat badannya yang diatas normal, tidak dapat menerima keadaan dirinya apa adanya, selalu merasa insecure ketika sedang berjalan bersama dengan teman yang memiliki berat badan ideal, sering merasa sakit hati jika ada yang membahas mengenai bentuk tubuhnya. Di dukung pula pernyataan dari D seorang wanita obesitas yang memiliki berat badan 75 kilogram menyatakan merasa malu untuk keluar dari rumah karena berat badannya yang besar bahkan D menyebutkan tidak menyukai bagian tubuhnya yang terlihat besar seperti perut, lengan, dan paha.

Untuk mengetahui permasalahan lebih dalam mengenai kepercayaan diri pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 03 Juli 2022 ternyata didapatkan hasil berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan diri menurut (Lindenfield, 2013) poin ke 2 yaitu pemahaman diri, melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan protokol kesehatan, memperoleh hasil dari 250 responden yang meliputi wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet mendapatkan hasil sebagai berikut 50% wanita obesitas tidak dapat memahami dirinya sendiri.

Sesuai dengan hasil respon wanita obesitas dalam angket bahwasanya subjek selalu membandingkan dirinya dengan orang lain yang terlihat memiliki bentuk dan berat badan lebih ideal. Kemudian banyak subjek lainnya juga tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Sebaliknya 50% dari wanita obesitas lebih bisa memahami dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan dapat mereka manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini juga di dukung dari hasil obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 15:00 pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet kebanyakan dari wanita obesitas tersebut sulit untuk memahami dirinya sendiri. Lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang dianggapnya lebih memiliki berat badan ideal.

Dan berdasarkan hasil wawancara singkat dengan wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet menurut (Lindenfield, 2013) poin ke 2 yaitu pemahaman diri (*Personal Communication*, Juli 03, 2022 pukul 15:00 WIB) seorang wanita dengan berat badan 60 kilogram P mengatakan bahwa dia merasa iri dan kesal setiap kali melihat wanita lain yang memiliki bentuk tubuh tinggi dan langsing, dia bisa menjadi sensitif dan emosional bahkan menyindir secara terang-terangan wanita bertubuh ideal tersebut. Adapun R mengatakan hanya bisa fokus terhadap kelebihan orang lain dibanding diri sendiri.

Pernyataan diatas juga didukung dengan wawancara P seorang wanita obesitas pada tanggal 03 Juli 2022 mengatakan bahwa dia merasa iri dan kesal setiap kali melihat wanita lain yang memiliki bentuk tubuh tinggi dan langsing, dia bisa menjadi sensitif dan emosional bahkan menyindir secara terang-terangan wanita bertubuh ideal tersebut. Adapun R, 64 kilogram mengatakan hanya bisa fokus terhadap kelebihan orang lain dibanding diri sendiri.

Untuk mengetahui permasalahan lebih dalam mengenai kepercayaan diri pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, maka peneliti melakukan wawancara berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan diri menurut (Lindenfield, 2013) poin ke 3 yaitu memiliki tujuan yang jelas, melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan protokol kesehatan, memperoleh hasil dari 250 responden yang meliputi wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, Kecamatan Alang-Alang Lebar.

Mendapatkan hasil sebagai berikut 65% dari total responden tidak memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupannya. Hal ini ditunjukkan dengan subjek mengatakan dia melakukan diet hanya karena suruhan orang tuanya bukan karena kemauannya sendiri. Beberapa subjek lainnya mengatakan ingin kurus hanya karena diminta pasangannya untuk menurunkan berat badannya.

Dan 35% dari responden wanita memiliki tujuan yang jelas mengenai bentuk dan berat badannya, mereka melakukan diet secara sadar untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri tanpa ada suruhan atau paksaan dari orang di sekitarnya.

Hal ini juga didukung dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Juli 2022, pukul 16:00 pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet kebanyakan dari subjek tidak memiliki tujuan yang jelas, lebih bergantung dengan penilaian dan komentar orang lain mengenai tubuh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan Diri menurut (Lindenfield, 2013) poin ke 3 yaitu memiliki tujuan yang jelas (*Personal Communication*, 03 Juli 2022, pukul 16:00 WIB) R, 64 kilogram mengatakan bahwa awalnya dia melakukan diet, berolahraga karena mendengar komentar dan suruhan dari ibunya untuk menjaga pola makan agar tidak terlalu gemuk. R sering melakukan cheating dalam dietnya karena dia merasa ini bukan kemauannya, melainkan hanya menuruti permintaan ibunya. Demikian pula dengan DI yang ingin menurunkan berat badannya hanya karena pasangannya tidak menyukai badanya yang terlalu besar.

Untuk mengetahui permasalahan lebih dalam mengenai kepercayaan diri pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 08 Juli 2022 ternyata didapatkan hasil berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan Diri menurut (Lindenfield, 2013) poin ke 4 yaitu memiliki pemikiran yang positif. Melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan protokol kesehatan, memperoleh hasil dari 250 responden yang meliputi wanita di Komplek Perumahan Maskarebet, Kecamatan Alang-Alang Lebar mendapatkan hasil sebagai berikut 35 % memiliki pemikiran yang negatif, merasa risih dan tidak nyaman ketika menjadi pusat perhatian banyak orang karena selalu berpikiran bahwa orang lain akan menilai buruk tentang penampilan dirinya. Dan 65% wanita lainnya memiliki pemikiran yang positif mengenai dirinya. Subjek mengatakan ketika dia sudah cukup

puas dengan postur tubuhnya dan dia mencintainya maka orang lainpun pasti juga akan memiliki pemikiran yang sama dengan dirinya.

Hal ini juga didukung dari hasil obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 08 Juli 2022, pukul 16:00 pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet kebanyakan dari wanita tersebut memiliki kesulitan untuk berpikiran positif terhadap dirinya sendiri. Karena selalu berpikir bahwa orang lain menilai jelek mengenai bentuk dan postur tubuhnya yang besar, selalu berpikir bahwa penampilan mereka tidak menarik di mata orang lain. Dan kebanyakan dari responden mengatakan bahwa dipikiran mereka selalu akan mendapatkan hujatan atau cibiran dari orang lain ketika dia menggunakan sesuatu hal yang baru karena tidak akan cocok untuk dirinya.

Dan berdasarkan hasil wawancara singkat dengan wanita di Komplek Perumahan Maskarebet, berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan Diri menurut (Lindenfield, 2013) poin ke 4 yaitu memiliki pemikiran yang positif (*Personal Communication*, Juli 8, 2022 pukul 16:00 WIB) DW, 91 kilogram menyatakan selalu memiliki pemikiran negatif terhadap orang lain, merasa risih dan tidak nyaman ketika menjadi pusat perhatian banyak orang karena subjek berpikir orang lain menilai buruk tampilan dirinya, dan pernah menjadi korban *bully* karena berat badannya sehingga membuat dirinya selalu merasa semua orang akan menghujat dirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah citra tubuh. (Santrock, 2003) menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap

gambaran dirinya berkorelasi paling kuat dengan rasa kepercayaan diri. Seperti yang diungkapkan oleh Ferron (1997) kepercayaan diri berkaitan erat dengan penampilan fisik sehingga individu akan melakukan berbagai usaha agar tampil menarik, sehat, dan bugar sehingga timbul rasa percaya diri dalam beraktivitas.

Sejalan dengan pendapat yang disebutkan oleh Centi (1997) yaitu pada umumnya individu yang menerima dan puas terhadap kondisi dan penampilan fisiknya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak dapat menerima dan tidak puas terhadap kondisi dan penampilannya. Surya (2009) juga mengatakan bahwa individu yang merasa puas terhadap tubuhnya dan menyadari bentuk tubuhnya ideal akan membentuk citra tubuh yang positif sehingga secara tidak langsung akan membentuk kepercayaan diri individu tersebut.

Selain menjadi makhluk yang menyukai kecantikan, wanita juga merupakan makhluk yang sensitif secara perasaannya. Para wanita kebanyakan akan mudah memikirkan pendapat orang lain mengenai dirinya, terlebih lagi yang berkaitan dengan penampilan diri, seperti ketika orang lain berpendapat tentang tubuhnya yang besar ataupun wajahnya yang berjerawat. Ucapan tersebut akan menjadi buah pikiran sebagian wanita dan menjadi bahan evaluasi tentang dirinya.

Evaluasi seseorang mengenai tubuh serta penampilannya disebut sebagai citra tubuh. Citra tubuh adalah persepsi tentang penampilan diri

sendiri di hadapan orang lain (Fernando, 2019). (Anggraini, 2019) menjelaskan bahwa citra tubuh adalah perilaku seseorang terhadap dimensi, wujud, serta estetika tubuhnya bersumber pada penilaian individual serta pertemuan emosional yang diidentifikasi dengan sifat-sifat dirinya. Kebanyakan citra tubuh dapat didefinisikan sebagai analisis abstrak dari penampilan seseorang.

Citra tubuh ialah sikap penilaian yang terdiri dari penilaian positif dan negatif terhadap bentuk tubuh yang dimiliki oleh seseorang (Sari, 2019). Menurut Tresnasari (2001) ciri-ciri citra tubuh dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) mempersepsikan bentuk tubuh, (2) merasa bangga atau memiliki harga diri, (3) merasa nyaman. Seseorang yang memiliki citra tubuh positif akan menunjukkan perilaku yang diatas dimana, seseorang akan cenderung merasa bangga dengan bentuk tubuhnya, memiliki persepsi yang baik mengenai bentuk tubuhnya, dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri.

Untuk mengetahui permasalahan lebih dalam mengenai kepercayaan diri pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 dan 07 Agustus 2022 melalui penyebaran kuesioner secara langsung, memperoleh 137 subjek menyatakan dengan berat badan yang tidak ideal membuat mereka merasa *insecure*, tidak merasa nyaman, sering merasa minder.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Agustus 2022 pukul 10:35 di Komplek Perumahan Maskarebet

berdasarkan ciri-ciri Citra Tubuh menurut (Tresnasari, 2001) poin ke 1 yaitu mempersepsikan bentuk tubuh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan protokol kesehatan, memperoleh 75% dari 250 responden menggambarkan fisiknya secara buruk. Subjek mengatakan bahwa memiliki bentuk tubuh yang tidak memuaskan, dengan badan yang pendek dan berat diatas rata-rata, mempunyai paha besar, perut buncit dan lengan yang besar.

Dan berdasarkan hasil wawancara singkat dengan wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet. Ciri-ciri Citra Tubuh menurut (Tresnasari, 2001) poin ke 1 yaitu mempersepsikan bentuk tubuh (*Personal Communication*, 07 Agustus 2022 pukul 10:35 WIB) menyatakan bahwa R, 64 kilogram saya memiliki perut buncit, paha, betis, dan lengan yang besar. R juga mengatakan bahwa tinggi badannya masih dibawah rata-rata wanita seharusnya dan dengan berat badan yang cukup besar.

Merasa bangga atau memiliki harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh memenuhi standar ideal menurut dirinya. Angket menunjukkan 65% dari 250 responden menunjukkan sikap malu ketika harus menimbang dan menunjukkan berat badan mereka. Dan subjek lainnya ragu-ragu ketika diminta untuk mengisi berapa jumlah berat badannya.

Dan berdasakan hasil wawancara singkat dengan wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, berdasarkan ciri-ciri Citra Tubuh menurut (Tresnasari, 2001) poin ke 2 yaitu merasa bangga atau memiliki harga diri

(*Personal Communication*, 07 Agustus 2022, pukul 10:35 WIB) terhadap L pada tanggal mengatakan saat ingin menimbang berat badannya dia merasa takut, dan tidak ingin melakukan penimbangan berat badan tersebut karena malu dengan berat badannya yang besar. L juga mengatakan bahwa sebenarnya dia tidak bisa membanggakan diri dengan postur tubuhnya ketika orang lain tau kalau berat badannya tidak seperti yang diperkirakan kebanyakan orang.

Merasa nyaman adalah ketika merasa dihargai, aman dan tidak ada beban pikiran. Berdasarkan angket awal menunjukkan bahwa 25% orang dari 250 subjek kurang merasa dihargai dan memiliki banyak beban pikiran. Subjek merasa mereka dipandang sebelah mata hanya karena memiliki berat badan yang berlebihan.

Dan berdasarkan hasil wawancara singkat dengan wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet, berdasarkan ciri-ciri Citra Tubuh menurut (Tresnasari, 2001) poin ke 3 yaitu merasa nyaman (*Personal Communication*, 07 Agustus 2022, pukul 10:35 WIB) Didukung oleh wawancara kepada DW mengatakan bahwa saya merasa dipandang sebelah mata atau tidak dihargai oleh orang-orang disekitar saya karena memiliki badan yang besar. Dan banyak juga yang sering mengkritik bahkan mengejek saya karena bobot tubuh saya yang fantastis yang semakin membuat saya banyak beban pikiran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa penilaian individu terhadap dirinya sendiri akan sangat mempengaruhi individu dalam

membangun citra tubuhnya. Citra tubuh yang terbentuk akan berpengaruh pada kepercayaan diri individu. Wanita yang puas dengan citra tubuhnya akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan wanita yang kurang puas dengan citra tubuhnya akan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Penjelasan diatas sesuai dengan fenomena yang terjadi pada wanita di Komplek Perumahan Maskarebet, terdapat beberapa wanita yang kurang percaya diri dengan kondisi tubuhnya. Mereka juga beranggapan bahwa tubuhnya tidak sesuai dengan standart proporsi tubuh ideal yang mereka inginkan sehingga berdampak pada kurangnya kepercayaan diri pada wanita tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianningrum & Satwika (2021) menggunakan responden remaja perempuan. Sedangkan di lokasi yang akan diteliti menggunakan responden wanita dewasa awal yang mengalami obesitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri Pada Wanita Obesitas Di Komplek Perumahan Maskarebet”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan citra tubuh dengan kepercayaan diri terhadap wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara empiris mengenai hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat menyampaikan pemahaman dalam memperluas wawasan bagi pengembangan ilmu psikologi terkhusus untuk bidang psikologi gender, psikologi kepribadian, psikologi sosial mengenai pengaruh citra tubuh terhadap kepercayaan diri pada wanita obesitas.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi memberi refleksi dan masukan bagi para wanita obesitas untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan dan potensi-potensi lain yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan kepercayaan dirinya.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian ini berdasarkan pada berbagai sumber penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik sama seperti tema, kajian, walaupun berbeda pada kriteria subjek, jumlah subjek, metode penelitian, dan posisi variabel penelitian yang akan dilakukan mengenai Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet.

Penelitian pertama dilakukan oleh Amalia (2020) yang berjudul “Hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada korban *body shaming*”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu subjek. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah mahasiswa/i usia 18-25 tahun. Sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu wanita dewasa awal yang mengalami obesitas usia 18-40 tahun. Lalu dalam teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan kuota sampling, sedangkan peneliti menggunakan purposive sampling.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Safitri & Rizal (2020) yang berjudul “Hubungan *Body Image* dengan *Self Confidence* pada Remaja *Overweight* yang Mengalami *Body Shaming*”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu subjek. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah remaja *overweight* usia 14-22 tahun, sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu usia 18-40 tahun. Kemudian dalam

penggunaan bahasa dalam variabel terikat berbeda, penelitian terdahulu menggunakan bahasa *Self Confidence* dan *Body Image* sedangkan penelitian sekarang menggunakan bahasa Kepercayaan Diri dan Citra Tubuh.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ida Wati, dkk (2019) dengan judul Kepercayaan Diri ditinjau dari *Body image* pada siswa kelas X SMA. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil hubungan positif pada kepercayaan diri dan *body image* pada siswa kelas X SMA artinya bahwa semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi kepercayaan diri. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti kepercayaan diri dan *body image*. Namun perbedaannya pada penelitian ini adalah pada subjeknya yakni wanita dewasa awal yang mengalami obesitas.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ifdil, Denich, dan Ilyas (2017) yang berjudul Hubungan Antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. Hasil penelitian menemukan bahwa kondisi kepercayaan diri remaja putri pada umumnya berada dikategori netral, dan terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja putri. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti citra tubuh dan kepercayaan diri.

Penelitian kelima adalah Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Diet pada Remaja Wanita di Universitas

Sriwijaya. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu kepercayaan diri dan citra tubuh tanpa menggunakan perilaku diet. Penelitian ini dilakukan oleh Reza Setiawan dari Universitas Sriwijaya pada tahun 2017. Subjek penelitian remaja wanita yang berstatus mahasiswi di Universitas Sriwijaya. Subjek penelitian yang digunakan selanjutnya adalah wanita dewasa awal yang mengalami obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet.

Penelitian yang keenam berjudul Hubungan antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. Penelitian ini dilakukan oleh Anggoro Andiyati Wahyu Andiyati dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016. Sample sebanyak 142 orang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sample sebanyak 146 orang dengan karakteristik wanita dewasa awal yang obesitas.

Dengan demikian penelitian mengenai variabel citra tubuh dan kepercayaan diri pernah dilakukan tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah setting tempat pengambilan data penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan sample dan karakteristik responden yang berpartisipasi sangat berbeda dengan penelitian lainnya. Sehingga dapat dipastikan bahwa judul penelitian hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada wanita obesitas di Komplek Perumahan Maskarebet dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena berbeda dengan penelitian sebelumnya.